

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah yang terletak di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan oleh KH. Aburrahman Shiddiq berawal dari didirikan tempat pendidikan Al-Qur'an bagi remaja tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kerjasama KH. Abdurrahman Shiddiq dengan pihak SMPN 8 Banjarmasin yang menetapkan kewajiban bagi siswa SMPN 8 Banjarmasin untuk mengkhataamkan Al-Qur'an sebelum lulus sekolah, yakni khatam Al-Qur'an menjadi syarat wajib kelulusan SMPN 8.

Sementara dalam melaksanakana kegiatan-kegiatan pembelajaran mengenal Al-Qur'an tersebut tidaklah memiliki tempat atau gedung untuk menampung para peserta didik yang ingin belajar Al-Qur'an, maka proses pembelajaran Al-Qur'an itu pun dilaksanakan di musholla Darul Huda. Selain dijalankan oleh KH. Abdurrahman Shiddiq, dalam mengajar Al-Qur'an belau dibantu oleh Ustadz Abdussamad dan Ustadz Forman. Namun, pendidikan Al-Qur'an ini hanya berjalan selama tiga tahun yakni pada tahun 1984 sampai dengan tahun 1987.

Sampai akhirnya pada tahun 2001 KH. Abdurramann Shiddiq menjalankan kembali pendidikan Al-Qur'an, namun berbentuk Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) yang juga bertempat di langgar Darul Huda serta waktu belajar jam 2 siang hingga jam 4 sore. Beliau dibantu oleh beberapa mahasiswa dari perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin (yang sekarang sudah menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UIN Antasari Banjarmasin) untuk menjalankan TPA yang mempunyai murid sekitar 40 orang ketika itu. Kebanyakan dari murid-murid tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu dan yatim piatu, sehingga TPA tersebut tidak menarik pembayaran atau SPP dari para peserta didik.

Tahun demi tahun minat masyarakat untuk menyelenggarakan anak-anak mereka di Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) yang diasuh oleh KH. Abdurrahman Shiddiq ini semakin bertambah, maka dibangunlah gedung khusus untuk kegiatan belajar mengajar TPA yang memiliki dua ruangan di atas tanah 8 x 18 meter dengan menggunakan dana pribadi, keluarga, serta beberapa rekan beliau dan TPA tersebut dinamai AL-Hikmah.

Berlatar belakang dari berkembangnya TPA yang beliau dirikan maka kemudian KH. Abdurrahman Shiddiq berkeinginan untuk mendirikan tempat pendidikan Islam yang berbasis tahfizh Al-Qur'an dan digandeng dengan kurikulum pendidikan Nasional untuk para tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidayyah (MI), maka

berdirilah pondok pesantren Al-Hikmah yang terletak di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 2007.

Alasan Beliau untuk mendirikan pesantren yang berbasis tahfizh Al-Qur'an dan digandeng kurikulum pendidikan Nasional karena di Kalimantan Selatan, Khususnya Kota Banjarmasin belum ada pondok pesantren yang berbasis tahfiz Al-Qur'an yang sekaligus ber kurikulum pendidikan Nasional pada saat itu.

Terlebih lagi di lingkungan sekitar tempat tinggal beliau, banyak anak-anak yang berusia sekolah belum bisa membaca Al-Qur'an, apalagi menghafalnya, serta banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah ketika lulus dari sekolah dasar karena alasan ekonomi. Beberapa hal tersebut semakin mendorong KH. Abdurrahman Shiddiq sehingga beliau mendirikan pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an yang digandeng dengan kurikulum Nasional tersebut serta sekolah yang membebaskan pembiayaan bagi peserta didik (santri).

Dana pendirian pondok pesantren Al-Hikmah sendiri merupakan dana yang diambil dari hasil tabungan KH. Abdurrahman Shiddiq dan keluarga yang memang diniatkan untuk pembangunan tempat pendidikan Al-Qur'an, serta dari Yayasan Masjid Al-Hikmah. Keberadaan yayasan Al-Hikmah sudah ada sebelum dibangunnya pondok pesantren, yaitu sebelum pesantren dibangun beliau mendirikan Masjid yang juga bernama Al-Hikmah. Selain dari Yayasan Masjid Al-Hikmah, pendirian pondok pesantren juga dibantu oleh beberapa rekan dan murid KH. Abdurrahman

Shiddiq di majelis yang dipimpin oleh beliau sendiri, diantaranya : H. Iskandar Jamaluddin, Prof. H. Idham Zarkasi, H. Abdurrahman Hasan, H. Yulian, SH, Prof. Dr. H. Hadin Muhyad, M.H, Ir. H. Khairuddin Anwar, M.Si, serta beberapa rekan lainnya.

Saat pembangunan Pondok Pesantren Al-Hikmah, batu pertama untuk pendirian pondok pesantren tersebut diletakkan oleh Bapak H. Rudy Ariffin selaku Gubernur Kalimantan Selatan pada saat itu. Pembangunan yang disertai dengan pendaftaran murid pertama juga dimulai, maka terdapatlah sekitar 36 santri pada angkatan pertama, yakni angkatan tahun 2007. Selama pembangunan dan pengembangannya Pondok Pesantren ini semakin diminati oleh warga sekitar untuk menyekolahkan anak mereka ke Pondok Pesantren Al-Hikmah yang berbasis tahfizh Al-Qur'an dan tidak menarik biaya pendidikan dari para santrinya.¹

Sejak saat itu Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai visi dan misi yang menjadi acuan dasar dan pengembangan pesantren tersebut. Adapun visinya ialah “ Menjadikan generasi muda yang cinta Al-Qur'an yang berlandaskan Al-Qur'an & Assunnah, dan misinya ialah mencetak santri hafizh-hafizhah Al-Qur'an, berakhlak mulia, dan generasi muda beriman & bertakwa yang berlandaskan Al-Qur'an dan assunnah “

2. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren Al-Hikmah

Adapun yang menjadi visi dan misi dari Pondok Pesantren Al-Hikmah, visi yaitu “ Menjadikan generasi muda yang cinta Al-Qur'an yang

¹ Sumber sejarah Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin selatan.

berlandaskan Al-Qur'an & Assunnah, dan misinya ialah mencetak santri hafizh-hafizhah Al-Qur'an, berakhlak mulia, dan generasi muda beriman & bertakwa yang berlandaskan Al-Qur'an dan Assunnah “.

3. Identitas Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Banjarmasin

Identitas Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Banjarmasin kalimatan selatan adalah sebagai berikut:

TABEL: I
IDENTITAS PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KELAYAN A
MURUNG RAYA BANJARMASIN

Nama Pesantren	Al-Hikmah
NSPP	510363710004
NPSN	69950167
Alamat lengkap	Jl. Kelayan A RT/RW: 15/002 No. 19 Kel Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
Nama Pengasuh Pesantren	Drs. H. Abdurrahman Shididiq
Kepala Sekolah Wostha	H. Surawardi, M. Ag
Kepala Sekolah Ulya	H. Agus Salim, Lc, M.H.I
Nama Bank	Bank Kassel Unit Sentra Antasari
No Rekening	020.03.09.01732.6
Nama	Pondok Pesantren Salafiyah Al- Hikmah
No Rekening	0535042680
Nama	PPS Al-Hikmah
Jumlah santri Ponpes Al-Hikmah	
Salafiyah Wostha	112 santri
Salafiyah Ulya	76 Santri

²(Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020).

² Sumber: data Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020.

4. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di Pondok Pesantren adalah adanya tenaga pengajar atau ustadz yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang efektif.

Keadaan ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Al-Hikmah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL : II
KEADAAN USTADZ-USTADZAH PONDOK PESANTREN
AL-HIKMAH KELAYAN A MURUNG RAYA BANJARMASIN

NO	NAMA TENAGA PENGAJAR USTADZ/USTADZAH	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	PEND. TERAKHIR	
				JENJANG	TAHUN
1	Dr. Suhrawardi, M.Ag	Ribang	02 Januari 1969	S3	2020
2	H. Agus Salim, Lc, M. H. I	Banjarmasin	30 Nopember 1984	S2	2012
3	H. Syamhudi	Margasari	05 Mei 1955	PGAN	2013
4	Mohammad Yusra, S. Pd	Malang	26 Maret 1971	S1	1998
5	Mohammad Natsir, S.Pd. I	Banjarmasin	12 Juli 1982	S1	2008
6	M. Fakhruddin, S.Pd. I	Banjarmasin	09 April 1981	S1	2013
7	Andi Rahman, S. Pd	Gambut	14 Juni 1986	S1	2011
8	Hj. Ihsan, Lc. MA	Amuntai	24 Nopember 1980	S2	2011
9	H. Syahdian Noor, Lc	Wawai Kiring	21 Agustus 1975	S2	2013
10	M. Aqib Maliky, Lc	Banjarmasin	07 Juli 1985	S1	2011
11	H. Muhammad Kasthalani, Lc	Banjarmasin	24 Mei 1986	S1	2009
12	Rafi'i Hamdi, S. Th.I	Sakata Baru	08 Desember	S1	2013

			1988		
13	Ahmad Naufal	Banjarmasin	04 April 1995	SI	2017
14	Muhammad Yamani, S.Pd.I	Banjarmasin	12 Desember 1990	S1	2014
15	K. Nur Azmi	Banjarmasin	22 Februari 1994	SI	2017
16	Azmi Sovia	Banjarmasin	12 Februari 1995	SI	2016
17	Raihana Sari	Banjarmasin	24 Mei 1992	SI	2015

³(Sumber data: Dokumen TU Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020)

5. Keadaan Santri

Keadaan santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 176 orang. Yaitu Untuk santri putra berjumlah 85, sedangkan untuk jumlah perempuan 91 orang.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah

Pondok Pesantren Al-Hilmah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren tersebut, yaitu, 4 buah bangunan asrama ustadz, 2 buah bangunan asrama putra yang saat ini cukup baik, 1 buah asrama santri putri, 1 buah gudang yang letaknya dijejeran asrama, kantor untuk ustadz-ustadzah pengajar yang digabung dengan kantor pimpinan dan perpustakaan pondok pesantren, toilet guru ada 2 buah, toilet santri ada 4 buah. 6 buah ruangan belajar untuk kelas Tsnowiyah sampai 1 Aliyah bertempat di pendopo, 1 buah masjid yang letaknya berada di depan pondok pesantren, kemudian 1 buah ruangan untuk santri belajar

³ Sumber: data Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020.

komputer dan tempat parkir untuk kendaraan dan sepeda motor ustadz dan santri. Adapun fasilitas yang belum ada adalah seperti gedung olahraga, ruangan kesehatan, dan uala.

TABEL: III
FASILITAS YANG TERDAPAT DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Cukup	Rusak
1.	Asrama santri	7	7		-
2.	Ruangan ustadz	1	1	-	-
3.	Ruangan TU	1	1	-	-
4.	Ruangan Kyai	-	-	-	-
5.	Persustakaan	1	1	-	-
6.	Toilet pengajar	2	2	-	-
7.	Toilet santri	4	4	-	-
8.	Ruang belajar	6	6	-	-
9.	Pendopo	2	2	-	-
10.	Rumah Ustadz	4	2	2	-
11.	Masjid	1	1	-	-
12.	Ruang komputer	1	1	-	-
13.	Gedung Olahraga	-	-	-	-
14.	Parkiran umum	1	-	1	-
15.	Ruangan kesehatan/UKS	-	-	-	-
16.	Gudang	1	-	1	-

⁴(Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020).

⁴ Sumber: data Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020.

TABEL : IV
URAIAN UKURAN BANGUNAN PONDOK PESANTREN AL-
HIKMAH KELAYAN A MURUNG RAYA BANJARMASIN

No	Uraian	ukuran	Jumlah	Keterangan
1.	Badan Pengelola			Yayasan Al-Hikmah
2.	Tanah	7.387 M ²	1 Bidang	Hak milik Yayasan Al-Hikmah
3.	Konstruksi bangunan plaster semen	Lbr7 M x 8 Pjg	1 Unit	Semi Permanen (4 Unit Bangunan)
4.	Jumlah Ruangan	1.778 M ²	18 Ruangan	6 Ruangan kelas, 1 ruang Kantor, 4 Rumah Guru, 7 Asrama
5.	Halaman sekolah	8 M x 65	1 Bidang	Urukan pasir putih
6.	Tenaga Pendidik		16 Org	Honore1 3 Laki-laki 3 org perempuan

⁵(Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020)

⁵ Sumber: data Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020.

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Hikmah

TABEL: V
STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KELAYAN A MURUNG RAYA BANJARMASIN

1.	KETUA YAYASAN/PIMPINAN PONPES AL-HIKMAH	Drs. H. Abdurrahman Shiddiq
2.	KEPALA PPS WUSTHA	Dr. H. Surawardi, M.Ag
3.	KEPALA PPS WUSTHA	H. Agus Salim, Lc. M.H.I
4.	WAKA TU	Fakruddin S.Pd
5.	WAKA KURIKULUM	H. Kasthalani , Lc. M.H
6.	WAKA SARPRAS	M. Natsir, S. Pd.I
7.	WAKA KESISWAAN	Andi Rahman S.pd
8.	WAKA HUMAS	M. Yusra S.Pd
9.	WALI ASRAMA	M. Natsir S.Pd.I
10.	WALI KELAS	VII :Yamani, S.Pd.I VIII : Raf'i Hamdi, S.Th.I IX : Andi Rahman, S.Pd X : Aqib Maliki, Lc XI : M. Kamil Rahma O, M. Pd XII : H. Syahdiannor, Lc. M.H
11.	GURU	Semua Ustadz-ustadzah
12.	SISWA/SANTRI	Semua santri

⁶(Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020)

⁶ Sumber: data Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020.

8. Pembimbing Program Tahfizh

TABEL: VI
DAFTAR USTADZ-USTADZAH PEMBIMBING PROGRAM
TAHFIZH AL-QUR'AN KEGIATAN INTRA DAN EKSTRA
KULIKULER DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH

No	Nama Ustadz	Kelas	Hari	Waktu
1.	Ustadz Agus Salim, Lc, M.H.I	VII-VII	Senin dan Jum'at, dan setiap hari <i>ba'da shalat subuh, ba'da shalat ashar, dan ba'da shalat isya</i>	8.30-10.30
2.	Ustadzh Syahdiannor, Lc, M.H.I.	IX	Senin dan Jum'at	8.30-10.30
3.	Ustadz Aqib Maliki, Lc.	X	Senin dan Jum'at	8.30-10.30
4.	Ustadzah Ihsan Sabran, Lc, MA.	X-XII	Senin dan Jum'at	8.30-10.30

⁷(Sumber data: Dokumen TU Pondok Pesantren Al-Hikmah).

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah melanjutkan menyajikan data tentang implementasi program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk data.

Data yang diuraikan dalam implementasi program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan program tahfizh, materi program tahfizh, evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat program tahfizh Al-Qur'an.

⁷ Sumber: data Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020.

1. Perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu tahap awal yang harus dilalui dalam setiap kali memulai suatu program atau suatu proses pembelajaran. Tahap perencanaan yang dimaksud peneliti disini adalah implementasi program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Banjarmasin. Tahap perencanaan yang telah dirumuskan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Hikmah yaitu merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam program tahfizh Al-Qur'an, menentukan Alokasi waktu pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, menentukan materi hafalan, menentukan target hafalan dan menentukan kapan evaluasi akan dilaksanakan.

Hal ini senada apa yang telah disampaikan oleh ustadz Agus Salim selaku koordinator tahfizh ketika peneliti melakukan wawancara yaitu sebagai berikut:

“Adapun berkenaan dengan perencanaan sebelum melaksanakan program tahfizh ini pihak pengasuh dan ustadz-ustadzah merumuskan beberapa perencanaan yaitu; menentukan tujuan program tahfizh, menentukan Alokasi waktu pelaksanaan, menentukan materi hafalan/tahfizh, dan menentukan evaluasi program tahfizh. Hal demikian dilakukan pihak pesantren demi kelancaran berjalannya program tahfizh dan tentunya supaya program ini berjalan dengan efektif artinya ketika proses pembelajaran dimulai tidak ada waktu yang sia-sia bagi santri didalam kelas.”⁸

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa perencanaan harus terlebih dahulu dirumuskan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan akan lebih

⁸ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

terorganisir dengan baik, seperti terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu pelaksanaan, materi, dan evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Program Tahfih Al-Qur'an

Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin tidak hanya melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an saja tetapi banyak kegiatan pembelajaran lain yang dilaksanakan. Kegiatan pokok yang dilaksanakan dipondok pesantren tersebut seperti; mengikuti ceramah, latihan ceramah, shalat berjamaah, pengajian kitab kuning, majlis ta'lim dan sampai kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat kemasyarakatan atau sosial.

a) Ceramah

Kegiatan ceramah ini dilaksanakan oleh pondok setiap hari senin, saat melaksanakan apel pagi. Dalam kegiatan ini kegiatan langsung di pimpin oleh pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah.

b) Berlatih ceramah Agama

Latihan ceramah agama yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Hikmah ini merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan. Dalam pelaksanaannya santri dilatih untuk bisa berbicara di depan orang banyak. Dan harapannya santri yang menjadi alumni bisa mempraktekan di depan khalayak ramai atau bisa berceramah di depan orang banyak.

Pelaksanaan latihan ceramah ini dilaksanakan pada hari kamis dan hari sabtu. Waktunya adalah setelah shalat zhuhur berjamaah di Masjid Pondok Pesantren Al-Hikmah.

c) Shalat berjamaah

Masjid Al-Hikmah yang berada di komplek Pondok Pesantren selalu ramai dihadiri santri, ketika waktu shalat zhuhur telah tiba. Sebelum waktu zhuhur telah tiba kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah diberhentikan yaitu pada pukul 12.30 WITA.. Dalam kegiatan shalat berjamaah santri putra juga diajarkan untuk mengumandangkan adzan secara bergirilaran, menjadi imam, dan membaca do'a setelah shalat.

d) Pengajian kitab kuning

Pengajian kitab kuning ini diajarkan di enam kelas di pondok pesantren mulai dari kelas 1 Tsanawiyah sampai Aliyah. Adapun kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah yaitu sebagai berikut:

TABEL: VI
PEMBELAJARAN KITAB KELAS 1 TSANAWIYAN PONDOK
PESANTREN AL-HIKMAH

No	Hari	Jam	Pelajaran	Pengajar	Kitab
1.	Selasa	11:15 – 12:30	Fiqih	Fakhruddin	
		07:45 – 09:15	Shorof	Hj. Juhainah	Kitab tasrif
		09:15 – 11:15	Hadits	Fakhruddin	
		11:15 – 12:30	Nahwu	Rafi'i	<i>Isfa 'afu Thalibin</i>
3.	Rabu	11:15 – 12:30	Tarikh	H. Syamhudi	<i>Khulasah Nur Al-Yakin</i>
4.	Sabtu	07:45 – 9:15	Akhlak	Hj. Juhainah	<i>Akhlak al-Libanin</i>
		09:15 – 11: 15	Tauhid	H. Syamhudi	<i>Tijan ad-Dhorori</i>

Sumber: dokumentu Pesantren Al-Hikmah⁹.

TABEL: VIII
PEMBELAJARAN KITAB KELAS 2 TSANAWIYAN
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH

No	Hari	Jam	Pelajaran	Pengajar	Kitab
1.	Selasa	08:30 – 10:00	Nahwu	Rafi'i	Muktasar Az-ziddan
		11:15 – 12:30	Shorof	Hj. Juhainah	Kitab tasrif
2.	Rabu	08:30 – 10:00	Tarikh	H. Syamhudi	<i>Khulasah Nur Al-Yakin</i>
		10:30 – 11:50	Hadits	Fakhruddin	<i>Riyadh Ash-Shalihi</i>
3.	Kamis	11:15 – 12:30	Tarikh	H. Syamhudi	<i>Khulasah Nur Al-Yakin</i>
4.	Sabtu	07:45 – 9:15	Akhlak	Hj. Juhainah	<i>Akhlak al-Libanin</i>
		09:15 – 11: 15	Tauhid	H. Syamhudi	<i>Tijan ad-Dhorori</i>

Sumber: Dokumentu Pesantren Al-Hikmah¹⁰

⁹ Sumber: data Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020.

¹⁰ Sumber: Data Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020.

TABEL: IX
PEMBELAJARAN KITAB KELAS 1 ALIYAH
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH

No	Hari	Jam	Pelajaran	Pengajar	Kitab
1.	Selasa	10:30 – 11:50	Fiqih	H.Syahdinnor	<i>Fath al-Qarib</i>
		11:50 – 12:30	u. Fiqih	H. Agus salim	<i>Mabadi Awaliyah</i>
		09:15 – 11:15	akidah	H. kastalani	<i>Kifayat al-Mufadiin</i>
		10:30 – 11:15	Q. Fiqih	H. kastalani	<i>Qawait al-Fiqliyah</i>
		11:15 – 11:50	Q. Fiqih	H. kastalani	<i>Isfa 'afu Thalibin</i>
		11:50 – 12:30	U. tafsir	H.syahdinnor	<i>Khulasah Nur Al- Yakin</i>
2.	Kamis	09:15 – 11:15	Hadits	H. Aqib	<i>Riyadh Ash-Shalihi</i>
		11:15 – 12:30	Nahwu	H. Juanda	<i>Kawakif</i>
3.	Sabtu	07:45 – 9:15	tafsir		<i>Tafsir jalalain</i>
		09:15 – 11: 15	Akhlak	Hj. ihsan	<i>Ta'lim wa ta'lim</i>

Sumber: dokumentu Pesantren Al-Hikmah¹¹

e) Mengikuti majlis ta'lim

Kegiatan majlis ta'lim atau pengajian agama ini dilaksanakan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah KH. Abdurahman Siddiq di rumah beliau. Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu pada pukul 11: 00 siang. Kegiatan ini selain diikuti santri juga diikuti oleh masyarakat setempat yang ingin belajar ilmu agama khususnya ilmu Al-Qur'an. karena majlis ini khusus membahas tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an.

Program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah satu program yang dilaksanakan meliputi dua

¹¹ Sumber: data Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020.

aspek. Yaitu aspek kegiatan pembelajaran ekstra kulikuler dan aspek kegiatan pembelajaran intra yang dilaksanakan oleh pondok pesantren. Program ini selain menyalurkan bakat serta minat santri belajar tentang Al-Qur'an. Program ini juga memberikan manfaat yang begitu besar bagi santri yaitu belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Maka dengan adanya program ini sangatlah bermanfaat nantinya bagi santri apabila sudah terjun ke masyarakat agar dapat memberikan kontribusi bagi sesama, baik bagi umat, bangsa dan negara.

Program ini sudah cukup lama dilaksanakan yakni pada tahun 2007 sampai sekarang hal itu diungkapkan oleh koordinator bidang tahfizh ustadz Agus Salim, beliau berkata "pelaksanaan program tahfizh ini sudah berlangsung sejak 2007 hingga sekarang, kurang lebih 12 tahun berjalan. dan *Alhamdulillah* berjalan dengan lancar".¹²

"Di lain kesempatan Ustadz Agus Salim juga menuturkan: "Alhamdulillah berjalan dengan lancar, bahkan bisa mewakili perlombaan seperti MTQ dan kegiatan-kegiatan lain. Bahkan santri yang berprestasi dan mempunyai hafalan banyak mendapatkan beasiswa dan kalau pada waktu bulan puasa mereka akan diminta untuk jadi imam shalat taraweh di Masjid-masjid".¹³

Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya ini akan selalu terus memberikan kontribusi yang positif bagi kemaslahatan umat Islam khususnya, dan merealisasikan apa yang

¹² Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

¹³ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

dicita-citakan Islam. Menjadikan pribadi umat Islam yang unggul untuk bersaing didunia yang akan datang atau masa depan.

Dilaksanakannya program tahfizh ini semata-mata dalam upaya dan bentuk kesadaran untuk merealisasikan dan melestarikan Al-Qur'an dan tercapainya cita-cita yang mulia yaitu menjadi seorang hafizh Al-Qur'an yang mampu menghafal sebagian ataupun nantinya santri mampu untuk menghafal 30 juz isi Al-Qur'an.

Program tahfizh Al-Qur'an wajib diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin. Hal ini disampaikan langsung oleh Ustadz Agus Salim sebagai koordinator bidang tahfizh Al-Qur'an yaitu: "program ini telah dimasukkan kedalam kurikulum pembelajaran, maka dari itu program ini diwajibkan bagi seluruh santri yang belajar di Pondok Pesantren"¹⁴

Selain itu juga untuk mengikuti program pembelajaran tahfizh ini, ada beberapa persyaratan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Hal ini disampaikan oleh ustadz Agus Salim beliau berkata:

"santri terlebih dahulu mendaftarkan dirinya sebagai seorang santri putra maupun sabagai santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin. Pada tahap ini santri yang menjadi santri baru umumnya ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar dan ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'annya. Untuk santri yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an maka tidak boleh terlebih dahulu mengikuti program tahfizh Al-Qur'an dan akan mengikuti kelas khusus terlebih dahulu,yaitu belajar jilid atau iqra,

¹⁴ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

kemudian yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum lancar akan mengikuti kelas *tahsin* untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an. Adapun yang sudah lancar bacaan Al-Qur'annya maka akan langsung bisa mengikuti program tahfizh Al-Qur'an.¹⁵

Maka dari itulah program ini menjadi salah satu program wajib diikuti oleh seluruh santri. Dengan syarat santri harus benar-benar bisa membaca Al-Qur'an. Bagi santri putra ataupun santri putri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik akan terlebih dahulu dibina seperti; mengikuti pembelajaran jilid (*iqro*), pembelajaran tahsin, dan kemudian meningkat ke pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Santri akan terus menerus akan dibimbing selama mereka belum bisa membaca Al-Qur'an, sampai kemudian benar-benar bisa barulah kemudian pihak koordinator akan mengikutsertakan kedalam pembelajaran program tahfizh Al-Qur'an.

Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren dilaksanakan setiap hari senin dan hari jum'at untuk kegiatan intra dan setiap hari untuk kegiatan ekstra kulikuler. Hal ini disampaikan langsung oleh pihak koordinator tahfizh ustadz Agus Salim:

“untuk kegiatan ini dikarenakan program ini masuk dikurikulum pembelajaran pondok pesantren, maka menjadi program wajib bagi santri dan kemudian juga menjadi kegiatan ekstra kulikuler pondok pesantren. Untuk kegiatan pembelajaran intra waktunya adalah setiap hari senin dan hari jum'at bertempat di kelas masing-masing dan untuk kegiatan pembelajaran ekstra kulikuler waktunya adalah setiap hari yakni *ba'da* subuh, *ba'da* ashar dan

¹⁵ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 24 Januari 2020.

ba'da isya bertempat di masjid Pondok Pesantren Al-Hikmah sendiri”¹⁶.

Ada empat orang yang menjadi ustadz-ustadzah pembimbing (*morabbi-morabbiah*) dalam pelaksanaan program tahfiz ini adapun beliau ustadz Agus Salim menyampaikan:

“Untuk pembimbing (*morabbi-morabbiah*) tahfiz disini ada 4 orang ustadz-ustadzah, 3 orang ustadz laki-laki dan 1 orang ustadh perempuan, ustadz-ustadzah yang membimbing program tahfiz disini semua dari mereka *Alhamdulillah* telah menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur’an *Al-kariim*, hal demikian karena memang latar belakang pendidikan mereka lulusan Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Dan semua lulusan disana memang diwajibkan untuk khatam 30 juz Al-Qur’an.”

Dari paparan yang telah dijelaskan diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin memiliki beberapa tahapan tingkatan pembelajaran, yaitu tingkatan pembelajaran jilid atau pelajaran iqro, kedua yaitu tingkatan tahsin dan yang ketiga adalah pembelajaran program tahfiz Al-Qur’an. Dalam waktu pelaksanaannya kegiatan intra diadakan setiap hari Senin dan hari Jum’at, sedangkan untuk pelaksanaan ekstra dilaksanakan setiap hari.

Waktu pelaksanaan kegiatan program tahfiz intra adalah; pagi senin pukul 08.30 sampai jam 10.30 dengan pembimbing ada 4 orang ustadz dan ustadzah yang siap untuk membimbing para santri dalam menghafal dan mencintai *Kalamullah*. Sedangkan untuk waktu

¹⁶ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfiz Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 24 Januari 2020.

pelaksanaan kegiatan program tahfiz yang bersifat ekstra adalah; setiap hari yaitu *ba'da* shalat subuh jam 05.20 sampai 06.30, *ba'da* shalat ashar jam 04.30. sampai 05.30 dan *ba'da* shalat isya jam 21.00 sampai 22.30. dengan pembimbing empat orang ustadz-ustadzah yang terus mensupport dan memberikan semangat agar terus menghafal Al-Qur'an.

TABEL: X
PEMBIMBING (MORABBI-MORABBIAH) TAHFIZH AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH

No	Nama Ustadz	Kelas	Hari	Waktu
1.	Ustadz Agus Salim, Lc, M.H.I	VII-VII	Senin dan Jum'at, dan Setiap Hari <i>Ba'da shalat Subuh, Ba'da shalat Ashar, dan Ba'da shalat Isya</i>	8.30 -10.30
2.	Ustadzh Syahdiannor, Lc, M.H.I.	IX	Senin dan Jum'at	8.30 -10.30
3.	Ustadz Aqib Maliki, Lc.	X	Senin dan Jum'at	8.30-10.30
4.	Ustadzah Ihsan Sabran, Lc, MA.	X XII	Senin dan Jum'at	8.30-10.30

Sumber: dokumentu Pesantren Al-Hikmah¹⁷

Supaya pelaksanaan program tahfiz berjalan sesuai apa yang diinginkan koordinator bidang tahfiz ustadz Agus Salim membuat langkah-langkah dalam pembelajaran dikelas yaitu:

f) Langkah-langkah Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an

langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfiz ini ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu sesuai dengan apa yang dikatakan ustadz Agus Salim selaku koordinator dan pembimbing program tahfiz. Beliau mengatakan sebagai berikut:

¹⁷ Sumber: data Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020.

“Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfizh ini yaitu; yang pertama; Pendahuluan, dalam tahap ini para ustadz-ustadzah pembimbing tahfizh melakukan proses pembelajaran berupa; pembiasaan seperti berdo’a sebelum melaksanakan atau memulai pembelajaran, kemudian setelah ustadz pembimbing menanyakan kehadiran santri, setelah itu ustadz pembimbing memberikan motivasi. Hal itu bertujuan untuk menumbuhkan kembali *ghirah* atau semangat keinginan santri untuk menghafal Al-Qur’an lebih tinggi lagi.

Yang kedua; Kegiatan inti. Di dalam tahap kegiatan inti inilah ustadz-ustadzah pembimbing melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran yaitu membimbing santri untuk menghafal Al-Qur’an. Pada tahap ini santri akan diberikan waktu untuk menghafal sesuai dengan kemampuan santri. Apabila santri telah hafal ayat Al-Qur’an dan siap untuk setoran hafalan, baru kemudian setelah itu ustadz pembimbing memanggil guna menyetorkan hafalan Al-Qur’an yang telah dihafal.

Yang ketiga; Kegiatan penutup. Ditahap ini tentunya para pembimbing melakukan kembali penguatan atau menyuruh masing-masing santri untuk mengulang kembali hafalan yang telah mereka hafal untuk beberapa kali, hal demikian dilakukan supaya hafalan yang telah dihafal akan tetap melekat didalam ingatan si penghafal dan tidak cepat lupa dalam mengingat setelah itu selesailah semua rangkaian kegiatan pembelajaran tahfizh. Kemudian santri membaca do’a senandung Al-Qur’an secara bersama-sama. Yang terakhir dari langkah-langkah kegiatan ini adalah pulang asrama masing-masing”.¹⁸

Dalam Pelaksanaannya sebagai implementasi dari rencana pembelajaran, pembelajaran dapat ditempuh dengan melalui langkah-langkah, seperti Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

¹⁸ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

2. Materi Program Tahfizh Al-Qur'an

a) Tahfizh Al-Qur'an.

Menghafal merupakan salah satu proses mengingat yang membutuhkan konsentrasi yang cukup. Jika dalam menghafal suatu pelajaran dengan waktu yang relatif singkat maka tidak demikian dengan Al-Qur'an seorang penghafal harus dalam keadaan kondisi fisik dan psikis yang baik. Program tahfizh ini materi dimulai dari juz 30 terlebih dahulu, kemudian setelah santri hafal juz 30 maka, santri akan langsung menghafal juz 1, juz 2 dan seterusnya. seperti yang diungkapkan oleh ketua bidang koordinator tahfizh ustadz Agus Salim beliau berkata:

“adapun yang menjadi materi hafalan santri disini dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dimulai dari juz 30, juz 1 juz 2 dan seterusnya sampai 30 juz, untuk materi ini diberikan kepada santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, sedangkan untuk santri yang belum lancar akan diberikan pembelajaran tahsin terlebih dahulu untuk melancarkan bacaan Al-Qur'annya”.¹⁹

Aturan demikian berlaku bagi seluruh santri baru. Hafalan dimulai dari juz 30 agar mempermudah santri selanjutnya untuk menghafal surah-surah yang lebih panjang dan lumayan sulit. Karena semakin banyak hafalan seseorang maka akan semakin banyak pula tantangan dan tingkat kesulitan yang akan ditemui dalam proses menghafal. Namun pihak pembimbing sendiri tidak pernah memaksa

¹⁹ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 24 Januari 2020.

santri sampai mana santri ingin menghafal. Hal ini diungkapkan oleh salah satu santri:

“Kami disini menghafal Al-Qur’an sesuai dengan kemampuan yang yang kami miliki, tida ada paksaan sampai mana harus menyetorkan hafalan, walaupun target dalam sekali setoran adalah setengah halaman Al-Qur’an, kami tetap berusaha untuk menghafalkannya, namun tidak terlalu sulit apabila dibarengi dengan niat dan semangat ”.²⁰

Ustadz Agus juga mengatakan:

Kami mewajibkan santri-santri menghafal Al-Qur’an dalam setiap harinya adalah enam baris ayat Al-Qur’an tetapi kalau memang santri tidak mampu menghafal dalam pertemuan pembelajaran tidak ada paksaan, namun sangat jarang ada santri yang tidak menyetorkan hafalan ketika pembelajaran berlangsung. Bahkan ada santri yang sudah hafal sampai 25-30 juz Al-Qur’an dan mendapatkan beasiswa’²¹

Hal demikian juga sesuai dengan observasi langsung peneliti ketempat penelitian dan bertanya kepada santri tentang berapa banyak hafalan yang mereka punya. Adapun hafalan rata-rata santri yang sudah berada di kelas X-XII di atas 5 juz Al-Qur’an ²².

b) Materi Pembelajaran *Tahsin*

Kemudian materi yang diberikan bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an yaitu belajar jilid atau belajar iqra terlebih dahulu. Sedangkan bagi santri yang sudah bisa. Namun, belum lancar bacaan Al-Qur’annya, maka akan diajarkan *tahsin*

²⁰ Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 24 Januari 2020.

²¹ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 24 Januari 2020.

²² Observasi dan wawancara dengan santri santri Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 24 Januari 2020.

terlebih dahulu, kemudian setelah santri lancar membaca Al-Qur'an akan diikut sertakan dalam program tahfizh. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan ketua koordinator ustadz Agus:

“Untuk santri yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an maka tidak boleh terlebih dahulu mengikuti program tahfizh Al-Qur'an dan akan mengikuti kelas khusus terlebih dahulu, yaitu belajar jilid atau iqra, kemudian yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum lancar akan mengikuti kelas *tahsin* untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an. Adapun yang sudah lancar bacaan Al-Qur'annya maka akan langsung bisa mengikuti program tahfizh Al-Qur'an”²³

Hasil wawancara, observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian bahwa materi program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin. Yaitu dimulai dari juz 30 kemudian dilanjutkan juz 1, juz 2 dan seterusnya sampai santri hafal 30 juz Al-Qur'an. walaupun dalam pelaksanaannya santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an (santri baru) akan terlebih dahulu mengikuti pembelajaran jilid atau iqro dan pembelajaran *tahsin*. Namun, pihak pengasuh tidak terlalu memaksakan para santrinya harus berapa banyak menyetorkan hafalan ketika pembelajaran berlangsung, semua disesuaikan dengan kemampuan santri yang bersangkutan. Dengan demikian santri tetap wajib menyetorkan hafalan kepada pembimbing tahfizh walaupun sedikit.

²³ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 24 Januari 2020.

Pada kenyataan yang ada santri jarang sekali ada yang tidak menyetorkan hafalan ketika pembelajaran berlangsung, semua santri dengan semangat menghafal Al-Qur'an. karena memang santri yang masuk ke pesantren ini mereka sudah niat sejak awal dengan niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.

c) Tujuan yang Ingin dicapai dalam Program tahfizh

Hari kedua peneliti telah melaksanakan penjejukan kembali yaitu pada tanggal 24 Januari 2020, peneliti kembali melakukan wawancara dengan pihak pembimbing koordinator bidang tahfizh yaitu ustadz Agus mengenai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan program pembelajaran tahfizh termasuk salah satunya ialah tujuan yang ingin dicapai dalam implementasi kegiatan program tahfizh ini. Sebelum peneliti mewawancarai beliau tentang tujuan yang ingin dicapai, peneliti sebelumnya telah menanyakan tentang beberapa hal mengenai latar belakang pendidikan, seberapa lama beliau telah menjadi koordinator bidang tahfizh, apa saja yang menjadi tugas koordinator, dan metode apa saja yang diterapkan dalam menghafal oleh santri.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beliau bidang koordinator mengenai pribadi beliau berkata;, latar belakang pendidikan saya adalah S1 lulusan Universitas Al-Azhar Kairo Mesir dan kemudian S2 lulusan Universitas Islam Negeri Antasari

Banjarmasin. Beliau mengambil jurusan filsafat Islam. Beliau juga merupakan dosen di UIN Antasari Banjarmasin ²⁴

Ada beberapa yang menjadi tujuan dalam program tahfizh ini, beliau ungkapkan sebagai berikut:

“*Yang pertama*(1).Memberikan pengajaran cara membaca dan menghafal Al-Qur’an yang baik dan benar bagi santri, artinya harus sesuai dengan tajwid dan *makharijul* huruf yang berlaku dalam aturan membaca Al-Qur’an. *yang kedua* (2).Sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren, yakni membentuk generasi yang cinta Al-Qur’an dan *berakhlakul karimah*. *Yang ketiga* (3). Melahirkan para hafizh-hafizhah Al-Qur’an yang berkualitas bagi diri sendiri maupun bagi kepentingan agama dan masyarakat sekitar tempat tinggal alumni santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin. Yang keempat (4). Memberikan suatu pemahaman begitu pentingnya membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Yang kelima (5). Serta membangun generasi-generasi yang Qur’ani dimasa mendatang yang akan mampu bersaing baik didalam maupun diluar daerah masing-masing santri. Itulah beberapa hal yang menjadi tujuan dalam pembelajaran program tahfizh Al-Qur’an yang dilaksanakan”²⁵

3. Metode Program Tahfizh Al-Qur’an

Metode merupakan salah satu cara yang sangat penting dilakukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Oleh karena itulah apabila ingin mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, seseorang harus memilih metode yang paling tepat untuk kegiatan tersebut dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki. Dan Seorang pembimbing juga harus bisa melihat kondisi

²⁴ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 24 Januari 2020.

²⁵ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 24 Januari 2020.

serta situasi santri mengenai metode yang tepat untuk digunakan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Penggunaan metode yang tepat akan memudahkan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. tentunya semua santri berbeda cara dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan ada beberapa santri yang mengkombinasikan beberapa metode yang menurutnya mudah untuk menghafal Al-Qur'an dan mengingat hafalan mereka.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Agus Salim:

Untuk metode menghafal Al-Qur'an disini adalah salah satunya menggunakan metode *talaqqi*, *takrir* dan metode *kitabah*. Adapun metode *talaqqi* ini adalah metode dimana santri menyetorkan hafalan kepada pembimbing, kemudian pembimbing menyimak bacaan santri, untuk metode *takrir* yaitu santri mengulang hafalan sendiri atau metode *morajaah*, dan metode *kitabah* yaitu bagi santri yang tidak lancar ketika setoran hafalan, maka akan dibenrlakukan metode ini, santri yang bersangkutan akan disuruh menulis Al-Qur'an. hal demikian supaya santri cepat hafal apa yang telah dihafal. Namun metode ini jarang sekali digunakan oleh santri".²⁶

Penggunaan metode ini kembali lagi kepada diri santri masing-masing. Seperti yang diungkapkan santri yang bernama umar: "Ada pembimbing yang mengajarkan kami menghafal dengan terlebih dahulu membaca Al-Qur'an 1 halaman 30 kali, baru setelah itu kemudian dihafal"²⁷.

²⁶ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 24 Januari 2020.

²⁷ Wawancara dengan Umar Wirahadikusuma santri Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari jum'at, 24 Januari 2020.

Umar juga mengatakan:

“untuk masalah metode ya ka, disini sebenarnya kembali kepada diri kita masing, untuk diri saya pribadi karena memang saya baru saja menghafal Al-Qur’an tidak terlalu mahir dalam menghafal, saya menghafal setiap habis salat 1 baris ayat Al-Qur’an, jadi selama 5 waktu shalat wajib saya mendapatkan 5 baris ayat Al-Qur’an dan kadang bisa lebih.”²⁸

Program tahfizh selain melaksanakan program menghafal, juga mengadakan tadarus bersama setiap kali masuk dan memulai pembelajaran di dalam kelas, masing-masing para santri akan dibimbing guru masing-masing untuk membaca Al-Qur’an yaitu juz 30 mulai surah An-Naba’ secara bersama-sama, sampai 15 menit kemudian lanjut untuk pembelajaran berikutnya. Hal ini diungkapkan oleh Umar sebagai berikut: “setiap bel masuk, kami diberi ustadz 15 menit untuk membaca Al-Qur’an yakni juz 30 mulai dari surah An-Naba’ dan seterusnya sampai selesai”.²⁹

Para santri juga diingatkan agar terus *memoraja’ahkan* hafalan baik ketika berada di Asrama atau pulang ke rumah masing-masing agar selalu membagikan waktu untuk menghafal.

Seperti yang dikatakan ustadz Agus Salim sebagai berikut:

“Untuk menjaga hafalan santri agar tetap lancar, kita mengadakan *halaqah dan morajaah* bersama-sama, kemudian untuk waktu santri memorajaahkan hafalan mereka kita menjadwalkan setelah shalat isya, untuk menghafalkan

²⁸ Wawancara dengan Umar Wirahadikusuma santri Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari jum’at, 24 Januari 2020.

²⁹ Wawancara dengan Umar Wirahadikusuma santri Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari jum’at, 24 Januari 2020.

Al-Qur'an kita jadwalkan setelah shalat subuh, dan shalat Ashar."³⁰

Ustadz Agus juga menjelaskan beberapa kali mengenai metode yang digunakan oleh santri-santrinya yaitu:

“Santri disini biasanya menggunakan metode baca simak atau *talaqqi*, yakni ketika santri menyetorkan dan membacakan hafalannya kami menyimak bacaan mereka, kalau misalkan santri ada kesalahan dalam bacaan hafalannya, maka akan diberikan teguran, berupa; pembenaran langsung oleh ustadz pembimbing, atau apabila santri tidak lancar dalam menghafal akan disuruh santri mengulang hafalan sampai kemudian benar-benar lancar”.³¹

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas bahwa metode yang sering dipakai oleh santri adalah metode *talaqqi* yakni metode baca simak, metode *takrir* dan metode *kitabah*. Dalam program tahfizh sendiri menggunakan metode *talaqqi*, yakni santri disuruh maju kedepan untuk menyetorkan hafalan, kemudian ustadz pembimbing menyimak hafalan mereka, menegur dan memperbaiki bacaan yang keliru. Dan memorajaahkan hafalan secara bersama-sama dan individu.

3. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an (*Evaluation*)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan koordinator bidang tahfizh mengenai pelaksanaan evaluasi tahfizh Al-Qur'an, ustadz Agus Salim memaparkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan adalah:

³⁰ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

³¹ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

“untuk evaluasi dilaksanakan kadang-kadang ketika santri menyetorkan hafalan setiap hari dan pada ujian persemester (UTS). Untuk evaluasi harian ini dilaksanakan setiap santri menyetorkan hafalan yang baru saja disetorkan kepada pembimbing masing-masing. adapun yang menjadi Materi bahan evaluasi disini adalah berkenaan dengan *fasahah* dan ilmu tajwid. “Sedangkan ujian men gulang hafalan (*takrir*) UTS (ujian akhir semester) yang dievaluasikan dari segi kemampuan hafalan santri, sedang untuk tajwid tidak terlalu dipermasalahkan.”³²

Evaluasi program tahfizh Al-Qur’an, koordinator bidang tahfizh menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengevaluasi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengadakan rangkaian kegiatan dua Juz dan mengadakan *muraja’ah* dalam satu kali sebulan.
- 2) Menanyakan ayat-ayat yang berkenaan dengan ayat-ayat *mutasyabihat* (ayat yang serupa tapi tidak sama) dan ayat-ayat *mutamastilah* (ayat yang persis sama).
- 3) Saat santri menyetorkan hafalan yang baru, kadang-kadang santri disuruh mengulang hafalan yang telah dihafal kemarin atau seminggu atau sehari sebelumnya.³³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa yang dinilai atau dievaluasi adalah dari aspek kelancaran, aspek tajwid dan aspek *makharijul* huruf bacaan santri. Adapun cara yang dilakukakan pembimbing untuk melaksanakan evaluasi adalah seperti; Mengadakan rangkaian kegiatan dua Juz dan mengadakan *moraaja’ah*, menanyakan ayat-ayat *mutasyabihat* dan *mutamastilah*, dan ketika santri menyetorkan hafalan yang baru, kadang-kadang

³² Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

³³ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari jum’at, 24 Januari 2020.

ustadz pembimbing menyuruh mengulang bacaan yang telah dihafal kemarinnya.

Maria Al-Kiftia menyebutkan ada beberapa bagian atau prinsip evaluasi dalam metode tahfiz yaitu, Prinsip keseluruhan (*Al-kamal*), Prinsip berkesinambungan (*al-istimrar*) Maksud dari prinsip ini ialah evaluasi dilakukan secara terus menerus dan disiplin, Prinsip Obyektivitas (*maudu'iyah*).³⁴ Hal ini berarti dalam evaluasi dilakukan secara merata kepada seluruh santri, kemudian secara terus menerus agar bisa mengukur kemampuan santri dalam menghafal serta kemampuan santri dalam mengingat hafalan, dan obyektivitas berarti dalam menilai ustadz secara bersungguh-sungguh dalam menilai dan tidak ada manipulasi nilai dalam evaluasi ini. Maksudnya ialah seorang evaluator harus senantiasa bertindak dan berfikir secara wajar, menurut keadaan yang ada. Dan tidak dicampuri dengan kepentingan-kepentingan sobyektif.

4. Faktor Pendukung Program Tahfiz Al-Qur'an

Adapun secara umum yang menjadi pendukung program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

a. Niat (*ghirah*)

Niat merupakan keinginan terhadap sesuatu dan tekad hati yang kuat untuk mendapatkannya. Niat sering juga disebut sebagai *ghirah*. Adapun yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah niat santri

³⁴ Maria Alkifta , Penerapan Metode Hafalan Oleh Pengasuh di Ma'had Tahfizul Qur'an Umar Bin Khatib, *Skripsi* (Banjarmasin: 2015), h. 30-31.

Pondok Pesantren Al-Hikmah selalu ingin menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. seperti yang diungkapkan ustadz Agus Salim:

“untuk menghafal Al-Qur'an ini santri harus benar-benar memiliki niat yang tulus dari dalam hati, bahwa ia benar-benar ingin menghafalkan Al-Qur'an, apabila niat seseorang benar-benar ingin menghafal Al-Qur'an, maka Insya Allah akan dimudahkan oleh Allah subhanahu wata'ala. Dan Alhamdulillah santri disini memang saya lihat, mereka memang niat untuk menghafal Al-Qur'an. hal ini dapat dibuktikan bahwa ada santri disini yang sudah ada hafal 25 sampai 30 juz, dan santri yang sudah 3 - 6 tahun belajar disini rata-rata hafalan mereka sudah 8-10 juz dan ada yang malahan lebih dari yang telah ditargetkan”.³⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa diketahui adanya niat yang tulus dari santri dan pihak orang tua santri ingin anaknya hafal Al-Qur'an akan berdampak pada hafalan santri tersebut lebih meningkat, artinya santri tersebut tidak sekedar ingin memenuhi kewajiban, target sampai mana santri tersebut menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren semata. Tetapi lebih dari target yang telah ditentukan yakni menghafal seluruh isi Al-Qur'an.

b. Fisik dan Psikis yang Sehat

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan yang mulia, meskipun demikian tentu bagi seorang penghafal tidak semudah membalikkan telapak tangan dalam menghafal Al-Qur'an. Santri yang mengikuti program tahfizh ini haruslah mempunyai fisik maupun psikis yang sehat, dan baik karena hal demikian sangat berpengaruh terhadap proses menghafal. Fisik dan psikis yang sehat dan jiwa yang tenang akan

³⁵ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

sangat mendukung proses menghafal dan mengingat hafalan bagi santri.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Agus, sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang pertama itu ialah fisik harus kuat, santri tidak boleh ada pikiran yang sifatnya membebani selama mereka mengikuti pembelajaran tahfiz ini, santri yang mengikuti program tahfiz ini tidak boleh dalam keadaan sakit, jenuh, pikiran santri harus rilex dan menghafal itu jangan dijadikan beban tetapi dinikmati dalam prosesnya dan insya Allah apabila kita menikmati Al-Qur’an yang kita hafal akan mendatangkan rahmat dan kemudahan bagi kita”.³⁶

Maka dari kerangan beliau diatas jelaslah bahwa fisik dan psikis yang baik sangat mendukung santri dalam proses program tahfiz Al-Qur’an sehingga ketika santri menghafal maupun mengulang hafalannya menjadi nyaman dan berjalan dengan baik dan lancar.

c. Dukungan Penuh dari Pihak Pondok Pesantren

Dalam proses pelaksanaan program tahfiz ini pihak pondok pesantren sangat mendukung penuh program yang telah dilaksanakan, dukungan ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh pengasuh: ”kami pihak pengasuh pondok pesantren sangat mendukung program ini, makanya program ini menjadi salah satu program yang wajib diikuti oleh santri putra maupun santri putri”³⁷

Pernyataan yang kedua diperkuat oleh Ustadz Agus selaku koordinator bidang tahfiz beliau mengatakan:

³⁶ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfiz Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari sabtu, 25 Januari 2020.

³⁷ Wawancara dengan KH. Abdurahham pengasuh Tahfiz Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

”pihak pondok pesantren sangat mendukung program ini, bahkan akan dikenakan sanksi apabila salah satu santri tidak mengikuti atau tidak menyetorkan hafalan mereka pada saat pembelajaran dimulai dan memberikan reward bagi santri yang berprestasi dan memiliki hafalan yang banyak akan diberikan beasiswa”³⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan penuh dari pihak Pondok Pesantren sangat berperan penting dan menjadi motivasi bagi santri dalam mengikuti program tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren tersebut. Terkadang ada sebagian kasus sekolah yang mengadakan program tahfizh Al-Qur’an tetapi kurang berjalan dengan lancar, dikarenakan dukungan dari sekolah tersebut kurang mendukung, contohnya sekolah tersebut mengadakan program tahfizh, tetapi pihak sekolah tersebut kurang memperhatikan keadaan peserta didiknya, apakah peserta didik tersebut menyetor hafalan ataukah tidak menyetorkan hafalan dan pihak sekolah tersebut tidak memberikan hukuman bagi peserta didik.

d. *Reward* dan Beasiswa

Reward dan beasiswa merupakan salah satu yang menjadi motivasi bagi santri dalam menghafal Al-Qur’an. Sehingga dengan adanya *reward* (hadiah) dan beasiswa bagi santri yang berprestasi atau memiliki hafalan yang banyak menjadikan santri semangat dan terpacu dalam menghafal Al-Qur’an. seperti yang dikatakan ustadz Agus yaitu;

“Untuk santri yang mempunyai banyak hafalan Al-Qur’annya pihak yayasan akan mencarikan, dan memberikan beasiswa, mendapatkan fasilitas dari pondok berupa sepeda motor untuk kuliah bagi yang sudah lulus di pondok pesantren, itu bagi santri

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari sabtu, 25 Januari 2020.

yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolahnya maka akan diberi fasilitas sepeda motor dan beasiswa pendidikan”³⁹

e. Ruang dan Fasilitas

Adanya ruangan dan suasana yang nyaman dan sejuk di Pesantren tersebut menambah nyaman dan bertambah semangatnya santri dalam menghafal Al-Qur’an. hal ini diperkuat oleh pernyataan santri yang bernama Umar: “salah satu yang mendukung dari program tahfizh ini adalah seperti ruangan yang nyaman dan suasana pondok yang sejuk membuat kami nyaman dalam menghafal Al-Qur’an, dan kadang-kadang kami ke masjid untuk menghafalkan Al-Qur’an”.⁴⁰

Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai berbagai fasilitas yang dapat dikatakan cukup memadai, karena pondok pesantren tersebut memiliki masjid yang terletak di depan pesantren Al-Hikmah yang sering digunakan untuk kegiatan dakwah Islamiyah, seperti sholat berjama’ah lima waktu, sholat hajat pada malam jum’at, pengajian Al-Qur’an, dan latihan ceramah. Pondok Pesantren Al-Hikmah juga mempunyai halaman yang luas, ruang kelas permanen untuk kelas 1 tsanawiyah sampai kelas 1 aliyah, dua pendopo yang digunakan untuk ruangan kelas para santri kelas 2 aliyah dan 3 aliyah. Ruang, masjid dan pendopo merupakan fasilitas tempat santri untuk menghafal Al-Qur’an dengan tempat yang aman dan

³⁹ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

⁴⁰ Wawancara dengan Umar Wirahadikusuma santri Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari jum’at, 24 Januari 2020.

nyaman bagi santri hal demikian akan menambah asyiknya santri dalam mengikuti program tahfizh Al-Qur'an.

f. Kemauan (*ghirah*) dan Motivasi (*motivation*)

Kemauan merupakan niat yang ada didalam diri seseorang dalam menjalani sesuatu, tanpa ada keinginan dan kemauan yang kuat seseorang tidak akan pernah berhasil dengan apa yang ingin dicita-citakan. Maka dari itu kemauan yang kuat untuk menjadi seorang hafizh menjadi sangat penting agar menjadi sebuah motivasi yang memacu seorang santri dalam mengikuti program tahfizh Al-Qur'an. Motivasi juga sangat di perlukan dalam menghafal Al-Qur'an agar santri selalu semangat dalam mengikuti program tahfizh Al-Qur'an ini. Hal ini disampaikan oleh koordinator bidang tahfizh yaitu:

“Untuk pemberian motivasi disini kami sebagai pembimbing terus mengingatkan para santri agar terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an, karena apabila mereka hafal Al-Qur'an salah satunya mereka akan mendapatkan pahala yang begitu besar dari Allah, dicarikan, dan mendapatkan beasiswa, mendapatkan fasilitas dari pondok berupa sepeda motor untuk kuliah bagi yang sudah lulus di pondok pesantren, dan tentu bagi santri yang berprestasi atau mempunyai hafalan banyak”.⁴¹

4. Faktor Penghambat Program Tahfizh Al-Qur'an

Pelaksanaan program tahfizh di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin sebenarnya sudah berjalan cukup baik, tanpa adanya kendala yang begitu serius. Namun, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian diantaranya:

⁴¹ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

a. Rasa Malas

Rasa malas merupakan sifat yang berasal dari dalam diri santri tersebut. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Agus sebagai berikut: “faktor yang juga menjadi salah satu penghambat seseorang dalam menghafal ialah rasa malas”.⁴²

Hal demikian juga diperkuat oleh seorang santri ketika peneliti melakukan wawancara seperti berikut ini:

“iya, masalahnya seperti rasa malas, terkadang ada teman yang tidak menyetorkan hafalannya ketika waktu menyetorkan hafalan, dan biasanya ustadz memberikan sanksi kepada mereka yang tidak menyetorkan hafalan⁴³”.

b. Waktu yang Padat atau Sedikit

Waktu yang cukup padat tentu juga mempengaruhi diri seseorang dalam menghafal, terlebih kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin cukup banyak. Selain juga pembelajaran Al-Qur’an mereka juga belajar ilmu agama (pembelajaran kitab kuning) dan kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler lainnya. Maka dari itu seorang santri harus bisa mengatur waktu menghafal serta *memoraja’ahkan* hafalan mereka. Dalam mengatur waktu pihak pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah telah membuat jadwal kegiatan bagi santri, tujuannya adalah supaya santri disiplin mengatur waktu mereka. Baik waktu untuk menghafal, mengulang hafalan, belajar dan waktu untuk istirahat.

⁴² Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

⁴³ Wawancara dengan Umar Wirahadikusuma santri Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari jum’at, 24 Januari 2020.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadz Agus beliau mengatakan:

“pihak pengurus pondok pesantren telah membuat jadwal kegiatan bagi santri yang tinggal di asrama, tujuannya adalah supaya santri bisa mengatur waktu, seperti halnya waktu menghafal, mengulang atau memorajaahkan hafalan dan waktu istirahat mereka.”⁴⁴

c. Lingkungan Tempat Tinggal

Salah satu yang menjadi penghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur’an adalah dilingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi semangat seorang santri dalam menghafal dan menjaga hafalan. Apabila lingkungan tempat tinggal itu baik, maka akan dipastikan anak tersebut tingkah lakunya baik pula. Sebaliknya apabila lingkungan tempat tinggal tidak baik maka akan dipastikan tidak baik pula dampak terhadap anak tersebut. Hal ini sedana apa yang dikatakan Ustadz Agus beliau selaku koordinator dan sekaligus pembimbing santri, beliau mengatakan:

“lingkungan sangat mempengaruhi terhadap hafalan santri, artinya kalau lingkungan santri tersebut baik maka santri akan bisa menjaga hafalan. Contohnya Misalkan dilingkungan keluarga. ketika santri pulang kerumah, dimana di rumah tersebut orang tua selalu mengingatkan anaknya supaya memorajaahkan dan selalu memotivasi anaknya dalam menghafal Al-Qur’an. Maka lingkungan ini termasuk lingkungan yang baik bagi anak. Dan sebaliknya ketika orang tua membiarkan anaknya atau tidak memperhatikan terhadap hafalan yang sudah mereka hafal. Akibatnya anak kehilangan motivasi untuk menghafal kembali dan melupakan hafalan yang dihafal selama berada di Pondok Pesantren.”⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020.

⁴⁵ Wawancara dengan ustadz Agus Salim, Lc, MHI. Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Hikmah, pada hari kamis, 23 Januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti terima dari narasumber, peneliti mendapatkan sebuah gambaran bahwa yang menjadi garis besar yang menjadi pendukung dan penghambat dari program tahfizh Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan program tahfizh di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin meliputi: niat yang sungguh-sungguh untuk menghafal, fisik dan psikis yang baik, dukungan penuh dari pihak Pondok Pesantren dan orang tua, *reward* dan beasiswa, fasilitas seperti tempat yang nyaman bagi para santri untuk menghafal, dan Al-Qur'an gratis khusus bagi santri untuk menghafalkan Al-Qur'an.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan program tahfizh di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin meliputi: rasa malas santri dalam menghafalkan Al-Qur'annya kepada ustadz, waktu yang padat bagi santri untuk mengulang atau *memoraja'ahkan* hafalan dan lingkungan tempat tinggal santri tersebut ketika pulang dari Pondok Pesantren yaitu berupa lingkungan sosial masyarakat maupun lingkungan keluarga seperti sifat ibu, ayah, dan pihak-pihak lainnya.

C. Analisis Data

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tentang implementasi program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin, maka peneliti memperoleh hasil penelitian mengenai data-data yang akan dikumpulkan. Dari data tersebut terkumpul dalam bentuk laporan. Hasil dari penelitian ini telah dijelaskan sebelumnya. Berikutnya data ini akan dianalisis sehingga dapat dijelaskan, dan kemudian disimpulkan.

1. Analisis data Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin

Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan salah satu pondok yang berusaha menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Kemudian untuk mengembangkan bakat yang ada pada santri dalam bidang pendidikan Al-Qur'an maka diadakanlah program tahfizh Al-Qur'an. sejak berdirinya pondok pesantren ini merupakan tahap awal pelaksanaan program tahfizh di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin, dan terus dikembangkan oleh pihak pengasuh dan yayasan pondok pesantren sehingga program ini terus berjalan hingga saat ini.

Salah satu yang menjadi alasan mengapa program ini terus berjalan adalah karena program tahfizh ini sangat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Terkhusus bagi masyarakat yang berada di Kelayan A, mereka ikut merasakan manfaat dari santri yang berprestasi atau mempunyai hafalan yang banyak. Hal ini dikarenakan santri tersebut bisa

menjadi imam di langgar dan masjid yang berada di daerah tersebut. Terlebih ketika bulan puasa untuk menjadi imam sholat taraweh sangat dibutuhkan.

Alasan lain mengapa program tahfizh ini tetap berjalan adalah karena pondok pesantren ini mempunyai perencanaan yang baik dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan oleh koordinator dan ustadz-ustadz pembimbing tahfizh, dan saling bekerjasamanya pihak-pihak yang terlibat dalam program ini seperti, ustadz-ustadzah, orang tua santri dengan pihak pengasuh pondok pesantren.

Proses implementasi program tahfizh di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin berdasarkan hasil dari wawancara dengan narasumber serta observasi di lapangan dapat dilihat dari aspek berikut ini:

a) Proses Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan dari wawancara peneliti dari pihak koordinator bidang program tahfizh ada beberapa hal yang harus dipersiapkan ketika ingin memulai program tahfizh diantaranya seperti; merumuskan tujuan program, menentukan alokasi waktu pelaksanaan, menentukan materi hafalan, target hafalan, dan kapan evaluasi dilaksanakan.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ridwan, dalam jurnalnya yang berjudul manajemen program tahfizh Al-Qur'an pada pondok pesantren modern (*management memorizing the Al-Qur'an at islamic boarding school*), bahwa dalam suatu pelaksanaan program itu terlebih

dahulu menentukan tujuan, merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya, seperti informasi, finansial, metode, dan waktu yang dibarengi dengan pengambilan langkah-langkah pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode yang akan digunakan dan prosedur tertentu serta penentuan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan⁴⁶.

b) Proses Pelaksanaan (*actuating*)

Menurut hasil dari wawancara dengan pihak pengasuh dan koordinator bidang tahfiz. Program tahfiz ini dimulai sejak tahun 2007 yang berjalan hingga saat ini. Dalam perkembangannya program ini sudah berjalan cukup baik hal ini dibuktikan dengan bertambahnya santri disetiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa respon dan minat masyarakat setempat cukup baik dalam pendidikan Al-Qur'an, terutama dalam menghafal Al-Qur'an *Al-Kariim*.

Program tahfiz ini merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin. Oleh sebab itu, sebelum santri mengikuti program ini santri harus terlebih dahulu mengikuti tes membaca Al-Qur'an. Karena memang seharusnya seorang santri harus memiliki pengetahuan bacaan Al-Qur'an yang baik dan fasih apabila mengikuti program tahfiz ini. Apabila santri tidak memiliki bacaan

⁴⁶ Ridwan, 2016, Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern (*Management Memorizing the Al-Qur'an At Islamic Boarding School*), *Jurnal Ta'dibi* 5 (1) : 5.

yang baik, maka akan menjadi masalah bagi santri tersebut. Santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an akan merasa kesulitan dalam melafalkan huruf maupun mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.

Santri baru akan dites terlebih dahulu dalam bacaan Al-Qur'an, apabila santri tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an, akan dibina secara khusus dan diajarkan buku *jilid/ Iqra* terlebih dahulu, kemudian santri yang bisa tetapi kurang lancar bacaan Al-Qur'annya, akan diikutkan belajar *tahsin* terlebih dahulu untuk beberapa waktu untuk memperlancar bacaan. Kemudian bagi santri yang sudah bisa dan lancar bacaan Al-Qur'an, akan langsung diikutsertakan dalam program tahfizh.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti paparkan di atas, bahwa pelaksanaan program tahfizh ini termasuk program intra dan ekstra. Untuk pelaksanaan kegiatan intra dilaksanakan pada hari senin dan jum'at, sedangkan untuk pelaksanaan ekstra dilaksanakan setiap hari.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan program tahfizh intra adalah; pagi senin pukul 08.30 sampai jam 10.30 dengan pembimbing ada 4 orang ustadz dan ustadzah yang siap untuk membimbing para santri dalam menghafal dan mencintai *Kalamullah*. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan kegiatan program tahfizh yang bersifat ekstra adalah; setiap hari yaitu *ba'da* shalat subuh jam 05.20 sampai 06.30, *ba'da* shalat ashar jam 04.30. sampai 05.30 dan *ba'da* shalat isya jam 21.00 sampai 22.30.

TABEL: XI
JADWAL PERTEMUAN PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN BERSIFAT INTRA PESANTREN AL-HIKMAH KELAYAN A MURUNG RAYA BANJARMASIN

Waktu	Jam	Kegiatan
Senin	08.30 – 09.00	Mengulang hafalan
	09.00 – 09.30	Mempersiapkan hafalan baru/setoran hafalan
	09.30 – 10.30	Setoran hafalan
	10.30	Istirahat
Jum'at	08.30 – 09.00	Mengulang hafalan
	09.00 – 09.30	Mempersiapkan hafalan baru/setoran hafalan
	09.30 – 10.30	Setoran hafalan
	10.30	Istirahat

(Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020)

TABEL: XII
JADWAL PERTEMUAN PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN BERSIFAT EKSTRAKULIKULER PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KELAYAN A MURUNG RAYA BANJARMASIN

Waktu	Jam	Kegiatan
<i>Ba'da</i> subuh	05.20 – 06.30	Setoran hafalan
<i>Ba'da</i> ashar	04.30. – 05.30	Setoran hafalan
<i>Ba'da</i> isya	21.00 – 22.30	Memorajaah hafalan/ mengulang hafalan
-	22.00	Istirahat

(Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Hikmah 2020).

Sedangkan dalam proses pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara umum sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan jadwal yang diperoleh dari pihak pengasuh dan ustadz, maka santri terlebih dahulu harus mempersiapkan hafalan Al-Qur'annya sebelum di setorkan kepada ustadz pembimbing.

- (2) Santri masuk ke ruangan untuk kegiatan intra, sesuai kelas masing-masing, sedangkan untuk kegiatan ekstra ruangan bertempat di dalam masjid Pondok Pesantren Al-Hikmah.
- (3) Dari masing-masing santri wajib membawa mushaf yang telah disediakan oleh pihak pesantren.
- (4) Untuk santri putra dan putri penempatan tempat duduk berbeda, santri putra duduk secara berbaris menghadap ustadz, sedangkan santri putri duduk dengan berhadapan sesama teman. Namun apabila mereka menghafal/menyetorkan hafalan satu persatu dengan menghadap ustadz/ustadzah masing masing.
- (5) Pada kegiatan inti ini santri diabsen oleh ustadz pembimbing.
- (6) Membaca do'a sebelum menghafal-ayat-ayat Al-Qur'an tujuannya ialah supaya Allah memudahkan dalam menghafal.
- (7) Pembimbing mempersilahkan santrinya yang sudah siap untuk menyetorkan hafalan masing-masing Santri yang menyetorkan hafalan maju kedepan menghadap ustadz/ustadzah dan santri yang lain melancarkan hafalan Al-Qur'an dibangku masing-masing.
- (8) Para santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an dan ustadz menyimak bacaan tersebut dan santri membaca sampai selesai. Dan jika ada bacaan santri yang salah maka akan diberikan teguran atau arahan dan perbaikan langsung oleh ustadz pembimbing.
- (9) Di akhir kegiatan pembimbing memberikan arahan kepada santri dengan memberikan komentar kepada santri apakah santri lanjut

untuk menghafal atau mengulangi hafalan. Dan membaca do'a senandung Al-Qur'an secara bersama-sama.

c) Materi Hafalan Al-Qur'an

Belajar menghafal diusia muda lebih baik dari pada belajar menghafal di waktu tua dan pada usia muda tentunya ingatan lebih melekat dan lebih tajam untuk mengingat. Untuk anak usia Aliyah dan Tsanawiyah tentu saat-saat usia seperti ini adalah masa-masa yang begitu baik dalam proses menghafal. Walaupun demikian santri-santri yang mengikuti program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Hikmah ini tidak terlalu dibebankan dalam menghafal, tidak ada batasan sampai mana harus menghafal.

Menghafalkan Al-Qur'an disini sesuai dengan kemampuan santri. Tidak ada batasan bagi santri untuk menyetorkan hafalan baik itu banyak dan sedikit. Tetapi yang menjadi perhatian disini ialah santri tetap wajib menyetorkan hafalan. Dan materi Al-Qur'an yang dihafal santri adalah mulai dari juz 30, kemudian juz 1, juz 2, dan seterusnya sampai 30 juz bagi santri yang mampu.

d) Metode Tahfiz

Ada beberapa cara yang digunakan dalam menghafal Al-Al-Qur'an dan sering digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* merupakan salah satu metode menghafal satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkan. Di dalam

menghafal hafalan yang awal, setiap ayat yang ingin dihafalkan hendaknya dibaca berulang-ulang, sehingga ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dapat diingat dalam benak kita atau dalam kata lain bayangan, mengingat sambil membayangkan ayat yang telah dihafalkan. Sehingga mampu membaca ayat demi ayat tanpa melihat mushaf. Kemudian setelah yakin benar-benar hafal, kemudian baru dilanjutkan dengan menghafal ayat keberikutnya dengan cara yang sama seperti semula.

(2) Metode *Kitabah*

Metode ini lebih menekankan pada menghafal terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal pada kertas khusus yang telah disediakan untuk kemudian dihafalkan oleh sang menghafal. Kemudian ayat tersebut dibacakan sampai kemudian lancar dan pelafalannya benar. Metode ini juga bisa dikombinasikan dengan metode *wahdah*, atau juga bisa dengan berkali-kali menuliskannya dan bisa juga sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati.

(3) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* ini adalah merupakan metode kombinasi antara kedua metode yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Pada metode *kitabah* khususnya lebih berfungsi untuk uji coba terhadap ayat yang telah dihafalkan. Maka dalam hal demikian para menghafal terlebih dahulu menghafal kemudian si menghafal menuliskan apa

yang telah dihafalkannya tersebut di atas kertas yang telah disediakan. Kemudian seterusnya sampai terbiasa dan hafalannya pun tidak ada yang salah dalam tulisannya tersebut.

(4) Metode *Jama'*

Metode *jama'* merupakan salah satu cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh seorang instruktur. Cara ini dilakukan dengan membaca ayat dengan bersama-sama atau kolektif yang dipimpin oleh instruktur atau pembimbing tahfizh. Instruktur ini bertugas membacakan ayat demi ayat kemudian semua santri yang terlibat akan mengikuti intruksi yang dilakukan oleh instruktur tersebut sampai kemudian mereka mulai bisa melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya hingga para santri mampu membayangkan ayat demi ayat hingga mereka hafal.⁴⁷

(5) Metode Pengulangan atau *Takrir*

Tujuan dari metode *takrir* yaitu supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh *muhafizh*. Pada umumnya, seorang *muhafizh* membagi waktu menyeter hafalan Al-Qur'an. Dan biasanya pagi digunakan untuk

⁴⁷ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo Zam-zam 2011), h. 92 – 95.

menyetor hafalan baru, waktu sore *ba'da* ashar atau *ba'da* magrib untuk penyetoran hafalan yang telah dihafal sebelumnya.⁴⁸

Berdasarkan metode-metode atau teori yang ada di atas metode yang sering dipakai oleh santri Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah metode *talaqqi* yaitu santri berhadapan dengan ustadz pembimbing kemudian santri melakukan setoran hafalan kepada ustadz pembimbing.

Santri juga menggunakan metode *takrir* yaitu mengulang hafalan atau memorajaahkan hafalan kepada ustadz pembimbing. menggunakan metode *kitabah* yaitu metode dengan menuliskan hafalan Al-Qur'an diatas kertas. Metode ini berlaku bagi santri yang tidak menyetorkan hafalan. Alasannya adalah supaya santri tersebut mau untuk menghafal. Namun metode ini sangat jarang dipakai oleh santri putra maupun santri putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin.

e) Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an (*evaluation*)

Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin merupakan suatu proses yang memerlukan tujuan serta evaluasi. Hal demikian dapat juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri menguasai materi tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah tersebut.

⁴⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), h.74-76.

Pelaksanaan penilaian dilakukan secara personal setiap santri, artinya santri maju ke muka untuk menyetorkan hafalan kepada pembimbing adapun cara-cara ustadz dalam mengevaluasi santri pembimbing mereka adalah sebagai berikut: Mengadakan rangkaian kegiatan dua Juz dan mengadakan *muraja'ah* dalam satu kali sebulan, menanyakan ayat-ayat yang berkenaan dengan ayat-ayat *mutasyabihat* (ayat yang serupa tapi tidak sama) dan ayat-ayat *mutamastilah* (ayat yang persis sama), dan Saat santri menyetorkan hafalan yang baru, kadang-kadang santri disuruh mengulang hafalan yang telah dihafal kemarin atau seminggu atau sehari sebelumnya. Adapun yang dinilai dalam hafalan santri ketika evaluasi adalah seperti: *fasahah*, tajwid dan kemampuan hafalan santri.

2. Analisis data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin

Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren AL-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin secara umum faktor pendukung dan penghambat selalu berdampingan. Karena hal demikian sudah menjadi kewajaran dalam sebuah pembelajaran bagi yang menjalankan program pembelajaran yang sudah direncanakan tersebut. Dalam proses pelaksanaannya faktor pendukung program tahfizh di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin meliputi: niat yang kuat dan

sungguh-sungguh dari dalam diri santri, faktor fisik dan psikis yang baik dan sehat bagi santri putra maupun putri.

Menurut Wiwi Alawiyah “kesehatan sangat diperlukan dalam proses menghafal, kesehatan tidak hanya diperlukan dari dalam diri seseorang (*lahiriah*) tetapi juga fisik yang sehat juga sangat diperlukan, sebab apabila dari fisiknya saja terganggu kemungkinan akan terganggu juga dalam proses menghafalnya”⁴⁹. yang kedua dukungan penuh dari pihak pondok pesantren, yang ketiga, *reward* dan beasiswa, keempat ruangan dan fasilitas, dan yang terakhir kemauan dan motivasi.

Kemudian, selanjutnya adalah faktor penghambat yang sering terjadi pada pelajar, yaitu rasa malas, waktu yang padat, kurangnya keahlian santri untuk mengatur waktu yang sempit dapat menyebabkan salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam program tahfiz ini, karena hal demikian mengakibatkan kurang maksimalnya santri dalam menyetorkan dan *memoraja’ahkan* hafalannya kepada ustadz pembimbing setoran hafalan.

Rasa malas sering terjadi pada semua kalangan baik remaja maupu anak-anak hal tersebut tidak terkecuali kepada orang-orang yang memang menjadi rutinitasnya dalam menghafal Al-Qur’an, hal demikian tidaklah aneh jika sesuatu terjadi pada seseorang jika dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur’an adalah kalam Allah Swt, tetapi bosan bisa saja terjadi pada seseorang.

Jadi, dengan demikian berdasarkan hasil dari penelitian peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan dapat dianalisis

⁴⁹ Ibid. h. 140.

bahwa implementasi program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin tidaklah terlepas dari faktor pendukung seperti: niat dari masing-masing santri, fisik dan psikis yang sehat dan baik, dukungan penuh dari pihak pondok pesantren, pemberian *reward* dan beasiswa, dan fasilitas yang nyaman bagi santri. Sedangkan faktor penghambat, seperti: rasa malas, waktu yang sedikit, dan lingkungan tempat tinggal santri seperti lingkungan sosial dan lingkungan keluarga.

Adapun faktor-faktor yang sering juga melanda seorang penghafal, ada beberapa yaitu (1). Munculnya rasa malas secara tiba-tiba, (2). Kesulitan saat menghafal, (3). Seringnya santri lupa terhadap hafalan sendiri, (4). Terlalu banyak bermain-main atau melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, (5). Kurangnya motivasi dari pihak keluarga dan pihak pendidik atau pembimbing.

Mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di atas, maka pihak koordinator bidang tahfiz membuat langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfiz diantaranya seperti: pertama; menjadwalkan seluruh kegiatan santri yang tinggal di asrama, kedua; selalu membimbing serta memotivasi santri untuk terus menghafalkan Al-Qur'an, ketiga; mengawas santri ketika berada di asrama Pondok Pesantren, keempat; menjalankan sanksi atau hukuman bagi santri yang melanggar aturan.